

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




No. ISSN : 2597-890X (media cetak)
2686-6366 (media online)

KORELASI DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN TINGKAT STRESS DENGAN EFIKASI DIRI MAHASISWA NERS A STIKES WIDYA DHARMA HUSADA TANGERANG DALAM MELAKUKAN TINDAKAN INVASIF

Andini Restu Marsiwi, Muhammad Bukatori Awabin, Riris Andriati

STIKES WIDYA DHARMA HUSADA TANGERANG, Jl.Suryakencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan 15141, Indonesia

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p>*Corresponding Author Andini Restu Marsiwi E-mail: andinirestumarsiwi@wdh.ac.id</p>	<p><i>Since the COVID-19 pandemic hit the whole world, all education implementation in Indonesia has changed learning methods to online. Therefore, the Department of Nurse Profession Education at STIKes Widya Dharma Husada Tangerang uses a hybrid learning method for STIKes WDH Nurse Profession students in 2021. Hybrid learning is to combine face-to-face learning with online learning (Kemendikbud, 2020). According to Ayunda, Rasyid, and Miranti (2021) as many as 14 students experienced very high stress and 55 students experienced high stress during online learning. Preliminary studies showed that only 13.3% of Nurse Profession students believed they were able to install a catheter. Student confidence in carrying out invasive procedures can affect the success of achieving student learning targets. This study aims to identify the self-efficacy of Nurse Profession students in carrying out invasive procedures and the factors that influence them. This research is quantitative research with a cross-sectional approach at a time (point time approach). The sampling technique of this study is total sampling. The results of the study explained that there was a relationship between peer support and the self-efficacy of Nurse Profession students in carrying out invasive actions with a sufficient correlation coefficient ($r = 0.482$) and there was no relationship between stress levels and the self-efficacy of Nurse Profession students in carrying out invasive actions.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Self-efficacy,</i> <i>Peer support,</i> <i>Stress level,</i> <i>Invasive procedure,</i> <i>Nurse Profession students,</i></p>	<p>A B S T R A K</p>
<p>Kata Kunci: <i>Efikasi diri,</i> <i>Dukungan teman sebaya,</i> <i>Tingkat stress,</i> <i>Tindakan Invasif,</i> <i>Mahasiswa Ners</i></p>	<p>Semenjak pandemi covid-19 melanda seluruh dunia, semua penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengubah metode pembelajaran menjadi daring. Oleh sebab itu Jurusan Pendidikan Ners di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang menggunakan metode pembelaran hybrid pada mahasiswa Ners STIKes WDH Tahun 2021. Pembelajaran hybrid yaitu memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (Kemendikbud, 2020). Menurut Ayunda, Rasyid, Miranti (2021) sebanyak 14 mahasiswa mengalami stress sangat tinggi dan 55 mahasiswa stress tinggi saat pembelajaran online. Study pendahuluan</p>

	<p>menunjukkan hanya 13,3 % mahasiswa Ners yang yakin mampu melakukan pemasangan kateter. Keyakinan mahasiswa dalam melakukan prosedur tindakan invasive dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian target belajar mahasiswa ners. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efikasi diri mahasiswa ners dalam melakukan prosedur tindakan invasive dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional pada suatu waktu (point time approach). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan efikasi diri mahasiswa ners dalam melakukan tindakan invasif dengan koefisien korelasi cukup ($r=0,482$) dan tidak terdapat hubungan tingkat stress dengan efikasi diri mahasiswa ners dalam melakukan tindakan invasif.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Semenjak bulan Maret 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid 19. Pandemi ini berdampak disegala sektor, termasuk sektor Pendidikan. Seluruh tempat penyelenggara pendidikan di Indonesia diminta oleh Pemerintah Pusat untuk mengubah metode pembelajaran, dari pertemuan tatap muka berubah menjadi daring atau jarak jauh. Oleh sebab itu, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang melaksanakan program ners dengan metode pembelaran hybrid. Metode pembelajaran hybrid adalah metode pembelajaran campuran, antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (Kemendikbud, 2020). Lubis, dkk (2021) meneliti tentang stress pada 204 mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman Samarinda. Didapatkan hasil sebanyak 14 mahasiswa stress sangat tinggi, 55 mahasiswa stress tinggi, 80 mahasiswa stress sedang, 44 mahasiswa stress rendah, dan 11 mahasiswa stress sangat rendah. Efikasi diri yang tinggi setelah menyelesaikan suatu tugas dapat menimbulkan kepercayaan diri yang berlebihan sehingga berdampak negatif terhadap prestasi selanjutnya.

Berdasarkan penelitian Rosdiana, Yanti, Hastutiningtyas, Rahayu (2021) mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri untuk meningkatkan self-regulation dimasa pandemi ini. Maka dilakukanlah penelitian pendahuluan untuk melihat tingkat efikasi diri mahasiswa STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dan didapatkan hasil bahwa 66,7% mahasiswa yakin dan mampu dalam menyuntik, tetapi hanya 13,3% mahasiswa yakin dalam melakukan tindakan memasang kateter.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* pada satu waktu (*point time approach*) yang dilakukan di STIKes Populasi mahasiswa Ners STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah total sampling pada populasi mahasiswa Profesi Ners Program A tahun ajaran 2020-2021, yaitu sebanyak 66 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2021.

Tehnik pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner

menggunakan *google form* dengan tautan

<https://forms.gle/ymFkaBEgy693rZUr6>.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini meliputi Kuesioner Dukungan Teman Sebaya (Shidiq, 2013), Kuesioner Tingkat stress sengan PSS (*Perceive Stress Scale*), dan Kueioner Efikasi Diri Dalam Melakukan Tindakan Invasif yang dikembangkan dari Kennedy (2013). Ketiga kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui deskripsi variabel Dukungan teman sebaya, Tingkat stress, dan efikasi diri mahasiswa ners dalam melakukan Tindakan invasive. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram tentang karakteristik responden, variabel penelitian, dan hasil uji statistik. Korelasi bivariat antara variabel independen (dukungan teman sebaya dan tingkat stress mahasiswa) dengan variabel dependen (efikasi diri mahasiswa profesi ners dalam melakukan tindakan invasive) diuji dengan Uji Somers'd.

HASIL

Usia responden penelitian ini rata-rata 23 tahun dan berada pada rentang 22 tahu sampai dengan 26 tahun. Karakteristik Usia Responden dapat dilihat pada tabel 1.

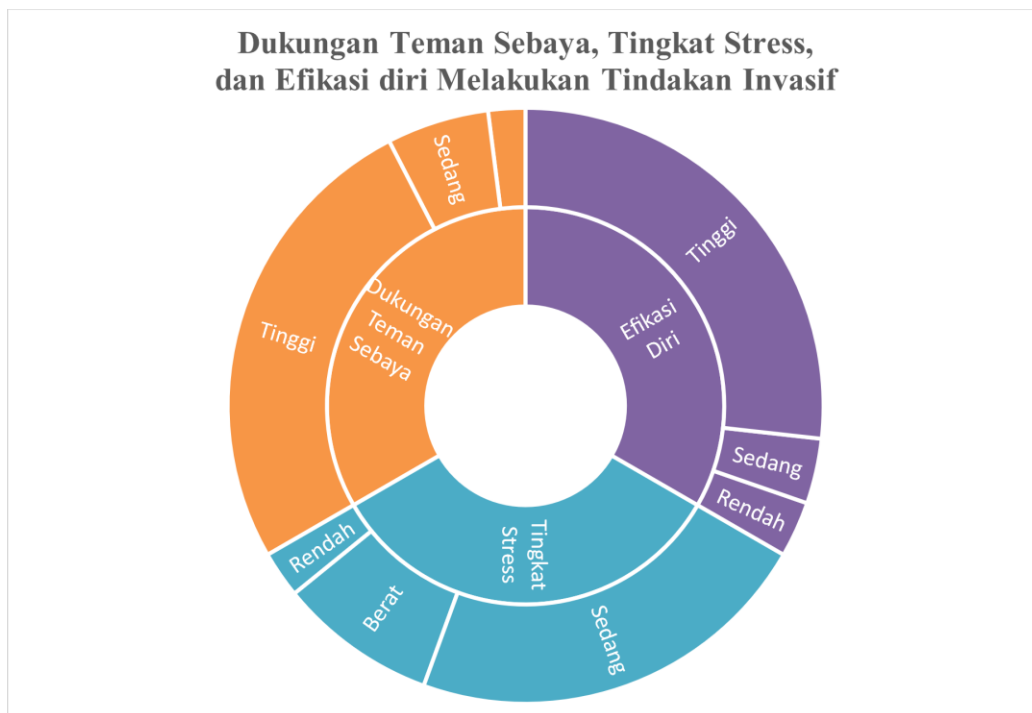
Tabel 1. Usia Mahasiswa Profesi Ners A STIKes Widya Dharma Husada

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
23 th	23 th	23 th	0,782

Sumber : data primer

Karakteristik jenis kelamin, pengalaman bekerja, asal sekolah, dan IPK responden dapat dilihat di gambar 1. Jenis kelamin responden penelitian ini Sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 54 orang (81,82%) dan hanya sebagian kecil responden yang tidak memiliki pengalaman bekerja di klinik, yaitu sebanyak 12 orang (18,18%). Data juga menunjukkan lebih dari separuh responden berasal dari SMK Kesehatan jurusan keperawatan yaitu 35 orang (53,03%) dan sebagian kecil responden memiliki $IPK \geq 3,5$ yaitu sebanyak 10 orang (15,5%).

Gambar 1. Karakteristik Responden



Gambar 2. Diagram Dukungan Teman Sebaya, Tingkat Stress, dan Efikasi Diri Melakukan Tindakan Invasif pada Mahasiswa Profesi Ners A STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Tahun 2021 (sumber : data primer)

Hasil penelitian tentang Dukungan Teman Sebaya, Tingkat Stress Mahasiswa, dan Efikasi Diri Mahasiswa dalam Melakukan Tindakan Invasif digambarkan pada Gambar Diagram 2. Hasil analisis Dukungan Teman Sebaya didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan teman sebaya tinggi yaitu 51 orang (77,3%), sebagian kecil mendapat dukungan teman sebaya sedang yaitu sebanyak 11 orang (16,7%), dan sebagian kecil mendapatkan dukungan teman sebaya rendah yaitu 4 orang (6,1%).

Analisis tingkat stress pada mahasiswa menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengalami tingkat stress sedang, yaitu sebanyak 44 orang (66,7%). Sebagian kecil responden mengalami stress berat, yaitu sebanyak 17 orang (25,8%) dan hanya 5 orang responden yang mengalami stress ringan (7,6%).

Hasil analisis tentang efikasi diri mahasiswa profesi ners dalam melakukan Tindakan infasiv menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki efikasi diri yang tinggi, yaitu sebanyak 53 orang (80,3%). Sebagian kecil responden memiliki efikasi diri rendah yaitu 6 orang(9,1%). Responden yang memiliki efikasi diri sedang sebanyak 7 orang (10,6%).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Dalam Melakukan Tindakan Invasif Pada Mahasiswa Profesi Ners A STIKes Widya Dharma Husada

	Value	Aproximate Significance
Somers'd Dukungan Teman Sebaya Dependents	.534	.004
Efikasi Diri dependent	.482	.004

Sumber : data primer

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik hubungan antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri dalam melakukan tindakan infasiv pada mahasiswa profesi Ners A. Berdasarkan hasil penelitian, melihat nilai $p=0,04 < 0,05$, dan nilai koefisien korelasi antara dukungan teman sebaya dengan efikasi diri ialah 0,482. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan dengan efikasi diri dalam melakukan tindakan invasif dengan nilai koefisien korelasi hubungan cukup.

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara tingkat stress dengan efikasi diri dalam melakukan tindakan infasiv pada mahasiswa profesi Ners A. Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat nilai $p=0,377 > 0,05$, artinya tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan dengan efikasi diri dalam melakukan tindakan invasif

pada mahasiswa Ners program A di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang TA 2020/2021.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Stress Dengan Efikasi Diri Dalam Melakukan Tindakan Invasiv Pada Mahasiswa Profesi Ners A STIKes Widya Dharma Husada

		Value	Aproximate Significance
Somers'd	Tingkat Stress Depend ent	.142	.377
	Efikasi Diri depend ent	.099	.377

Sumber : data primer

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa profesi Ners A di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Tahun 2021 memiliki rentang usia 22-26 tahun dengan rata-rata berusia 23 tahun. Pada usia ini mahasiswa rentan mengalami *quarter life crisis*, yaitu perasaan takut akan kelanjutan hidup di masa depan yang muncul saat individu berusia pertengahan 20 an tahun (Afnan, Fauzia, dan Tanau, 2020). Hal-hal yang menimbulkan perasaan takut pada umumnya tentang karir dan kehidupan sosial dimana lingkungan pertemanan mulai mengecil. Hal ini juga dapat menimbulkan stress pada seseorang. Terdapat mahasiswa ners yang berusia 25 dan 26 tahun. Penelusuran yang dilakukan peneliti melihat rekam jejak pendidikan

mahasiswa tersebut di PDDikti, menunjukkan bahwa responden sempat cuti kuliah pada saat responden lulus S1 Keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (81,82%). Banyaknya mahasiswa berjenis kelamin perempuan menunjukkan masih adanya anggapan bahwa profesi perawat adalah untuk Wanita. Menurut peneliti perempuan memiliki rentang stress lebih besar daripada pria dengan usia yang sama. Apabila dikaitkan dengan pria dikarenakan perbedaan hormonal, selain itu adanya konflik peran pada wanita dapat menaikkan tingkat stress.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa ners program A di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang sebagian besar mahasiswa pernah bekerja sebanyak 54 responden (81,82%). Pengalaman bekerja dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kepercayaan diri (Edy, 2017).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berasal dari SMK Kesehatan jurusan keperawatan sebanyak 35 responden (53,03%). Peneliti berpendapat mahasiswa yang berasal dari SMK

Keperawatan lebih dapat beradaptasi daripada mahasiswa yang tidak berasal dari SMK Keperawatan, hal ini disebabkan karena mahasiswa yang berasal dari SMK Keperawatan sudah mengetahui dasar pemikiran dalam keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa profesi Ners A memiliki IPK $< 3,5$ yaitu ada 56 orang (84,85%). Sebagian besar responden memiliki IPK $< 3,5$ disebabkan karena pada saat perkuliahan diakhir semester mengalami pandemi sehingga tidak dapat optimal dalam belajar karena beradaptasi terhadap perubahan besar. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Iskandar, Masthura, Oktaviyana (2020) yang mendapati bahwa mayoritas mahasiswa 37,1% sedikit memahami perkuliahan saat pandemi.

Sebagian besar mahasiswa Ners A mendapatkan dukungan teman sebaya tinggi, yaitu sebanyak 51 responden (77,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIKes Widya Dharma Husada Tangerang sebagian besar mendapatkan dukungan dari *peer*. Penelitian oleh Rufaida dan Kustanti (2017) menunjukkan korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri, dimana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat penyesuaian

diri. Dukungan teman sebaya yang tinggi dapat membantu mahasiswa Ners A menyesuaikan diri terhadap proses pembelajaran yang baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari setengahnya mahasiswa Ners A mengalami tingkat stress sedang yaitu sebanyak 44 responden (66,7%). Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2021) yang menyatakan mahasiswa sebagian besar mengalami tingkat stres sedang akibat pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Metode pembelajaran hybrid mengakibatkan praktek klinik atau rumah sakit yang dilakukan mahasiswa profesi Ners A terbatas, sehingga stress yang ditimbulkan lebih banyak diakibatkan oleh proses pembuatan laporan serta adaptasi terhadap pembelajaran di laboratorium.

Menurut penelitian ini mahasiswa ners program A di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang sebagian besar mahasiswa memiliki efikasi diri tinggi dalam melakukan tindakan infasiv, yaitu sebanyak 53 responden (80,3%). Banyaknya pengalaman, dukungan dariteman, informasi yang didapat menjadi acuan mahasiswa untuk meningkatkan efikasi dirinya dalam melakukan tindakan invasif.

Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa dukungan teman sebaya

berhubungan dengan efikasi diri mahasiswa Ners A dalam melakukan tindakan invasif. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Bukhori (2012), yaitu teman sebaya memberikan dukungan berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi, dan penghargaan atau penilaian terhadap individu. Sehingga apabila seorang mahasiswa banyak mendapat dukungan dari teman sebaya maka akan meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam melakukan tindakan invasif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat stress tidak berhubungan dengan efikasi diri mahasiswa Ners A dalam melakukan tindakan invasif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anindya dan Sartika (2018) justru menunjukkan efikasi diri memiliki hubungan dengan tingkat stress, semakin rendah efikasi diri mahasiswa semakin tinggi tingkat stressnya. Apabila kita lihat sumber efikasi diri itu salah satunya terdapat dari *mastery experience* atau pengalaman dari masa lalu. Pengalaman dari masa lalu disini yaitu pengalaman mahasiswa saat bekerja di Rumah sakit ataupun klinik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa profesi Ners A STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Tahun 2021 yang melaksanakan metode pembelajaran

hybrid sebagian besar mendapatkan dukungan teman sebaya yang tinggi, mengalami tingkat stress sedang, dan memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan tindakan invasif. Dukungan teman sebaya berhubungan dengan efikasi diri mahasiswa ners A dalam melakukan tindakan invasif, sedangkan tingkat stress tidak berhubungan dengan efikasi diri. Oleh sebab itu, upaya peningkatan dukungan teman sebaya saat pembelajaran profesi Ners dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam menguasai ketrampilan yang merupakan target capaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, G.S dan Sartika, D. 2018. Hubungan antara Self-Efficacy dengan Stress pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Islam Bandung. Prosiding 4(1): 354-351.
- Candra. 2016. Hubungan Tingkat Self Efficacy dengan Tingkat Burnout pada Perawat IGD RSUD Badung Mangusada. Badung: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Ferianto, Kusno, Ahsan, Rini, Ika Setyo. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy Perawat dalam Melaksanakan Resusitasi pada Pasien Henti Jantung. J.K. Mesencephalon 2 (4): 267-275
- Halawa, A. 2020. Self-Efficacy Mahasiswa dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Stikes William

- Booth. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 26-32.
- Hanapi, Imam, Agung, Ivan Muhammad. 2018. Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP* 9(1): 37-45.
- Hardianty, Y. 2018. Hubungan Profesionalisme Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Utama. Skripsi. Riau: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Harnida, H. 2015. Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan burnout pada perawat. *Psikologi Indonesia* 4(1): 5-6.
- Hidayah, Nur, Ikram, Rohimin Muhammad, Huriati, Sutria, Eny, A, Muslimin. 2020. Tingkat Stres dan Strategi Koping Mahasiswa Keperawatan di Masa Pandemi Covid19. *Prosiding Seminar Nasional VARIANSI*: 184-192.
- H, Livana P, Mubin, Mohammad Fatkhul, Basthomi, Yazid. 2020. "Tugas Pembelajaran" Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 3 (2): 03-208.
- Iskandar, Masthura, & Oktaviyana. 2020. Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4 (2): 323-332.
- Kennedy, Evelyn. 2013. The Nursing Competence Self-Efficacy Scale (NCSES): An Instrument Development and Psychometric Assessment Study. Halifax: Dalhousie University.
- Kim, H. 2018. The Effects of An Interactive Nursing Skills Mobile Application On Nursing Students Knowledge, Self-Efficacy, And Skills Performance: A Randomized Controlled Trial. *Asian Nursing Research*. 12 (1): 2-3.
- Lubis, Hairani, Ramadhani, Ayunda, Rasyid, Miranti. 2021. Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Psikologi* 10 (1): 31-39.
- Miguel, M. S, Gomara, A. O, Elguea, J. O, Otaegi, A. I, Oviedo, A. O. 2019. Factors contributing to stress in clinical practices: A proposed structural equation model. *Nursing Open* 7: 364-375.
- Nurman. 2020. Persepsi Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Ners* 4 (1). 81-88.
- Rosdiana, Yanti, Hastutiningtyas, Wahidyanti Rahayu (2021). Self Efficacy Tinggi Meningkatkan Self Regulation Learning pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 9 (2): 248-256
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*: 218.